

**PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS KEPADA  
SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN AN-NI'MAH  
DI DUSUN SERIBU PESAWARAN**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi  
Syarat-syarat Guna Meraih Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**NURUL HUDA  
NPM: 1611010306**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTANLAMPUNG  
1441 H / 2021 M**

**PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS KEPADA  
SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN AN-NI'MAH  
DI DUSUN SERIBU PESAWARAN**

**SKRIPSI**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas Dan Memenuhi Syarat-  
syarat Guna Meraih Gear Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disusun Oleh:

**NURUL HUDA**  
**NPM: 1611010306**

Jurusan: Pendidikan Agama Islam

Pembimbing I : Prof. Dr. Idham kholid, M.Ag  
Pembimbing II : Rudy Irawan, M.S.I

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN INTANLAMPUNG  
1441 H / 2021 M**

## ABSTRAK

### **PENERAPAN NILAI-NILAI RELIGIUS PADA SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN AN-NI'MAH SERIBU TELIK PANDAN PESAWARAN**

Nilai religius merupakan dasar dari penerapan budaya religius. Karena tanpa adanya penerapan/penanaman nilai religius, maka budaya religius tidak akan terbentuk. Kata nilai religius berasal dari gabungan dua kata, yaitu kata nilai dan kata religius. Kata nilai dapat dilihat dari segi etimologis dan termitologi. Dari segi etimologi nilai adalah harga. Nilai adalah tolak ukur untuk memilih tindakan dan tujuan tertentu. Sedangkan dari segi termitologis dapat dilihat berbagai rumusan para ahli. Akan tetapi perlu diperhatikan bahwa nilai adalah kualitas empiris yang seolah-olah tidak bisa didefinisikan. Hanya saja, sebagaimana dikatakan Louis Katsoff, kenyataan bahwa nilai tidak bisa didefinisikan berarti nilai tidak bisa dipahami.

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dimana dalam pengumpulan datanya penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data primer yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari ustadz dan pengasuh pondok pesantren An-Ni'mah seribu Teluk Pandan Pesawaran. Sedangkan sumber data sekundernya penulis menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai religius. Penulis menggunakan analisis data kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data *reduction* (reduksi data), *display* (penyajian data) dan *verifikasi* (penarikan kesimpulan).

Kesimpulan yang didapat penulis setelah dilakukan penelitian yaitu bahwasnya dalam melakukan penerapan dan penanaman nilai-nilai religius pada santri baru di pondok pesantren An-Ni'mah haruslah dilakukan dengan usaha yang maksimal, dengan metode pembiasaan dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan harian ini merupakan kegiatan yang rutin dan terus-menerus dilakukan dilingkungan pondok pesantren An-Ni'mah, seperti penerapan nilai kejujuran, keadilan, kebermanfaatan, rendah hati serta kedisiplinan.

Moto

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

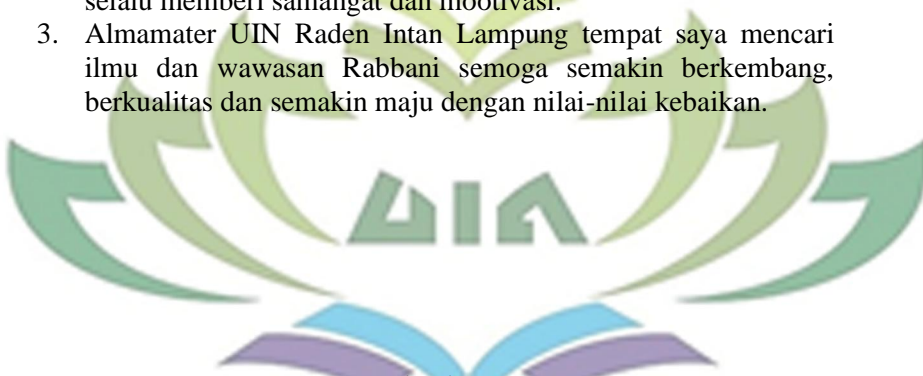
*“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.”* (HR. Muslim, no. 2699)



## **PERSEMBAHAN**

Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas segala nikmat yang telah diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini, dengan penuh rasa syukur dan bangga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan kerendahan hati yang tulus dan hanya mengharap ridho Allah SWT semata, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Teruntuk kepda kedua orang tua saya tercinta, Ebak dan Emak yang telah menyangi, mengasihi, dan mendidik saya, mendukung dan selalu mendo'akan saya untuk menjadi insan ynung lebih baik. Semoga skripsi ini salah satu awujut bakti dan ungkapan terima kasih ini salah satu wujud bakti dan ungkapan rasa terimakasih yang tidak terhingga.
2. Untuk kakak tercinta Neti Juwita, Lili Suharti, Sri Wahyuni dan seluruh keluarga besar yang tidak bisa saya sebutkan namanya satupersatu yang saya sanyangi dan sayan banggakan yang selalu memberi samangat dan mootivasi.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung tempat saya mencari ilmu dan wawasan Rabbani semoga semakin berkembang, berkualitas dan semakin maju dengan nilai-nilai kebaikan.



## **RIWAYAT HIDUP**

Nurul huda adalah anak ke 4 (empat) dari 4 (empat) bersaudara dari bapak Bayhaqi dengan ibu Masroh, yang lahir pada tanggal 03 Febuari tahun 1993 di desa Gebang, kecamatan Teluk Pandan kabupaten Pesawaran.

Pendidikan penulis dimulai dari SDN 03 Gebang Pesawaran lulus tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 02 Pesawaran dan diselesaikan pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya di MA Al-Iman Muntilak Magelang Jawa Tengah dan diselesaikan pada tahun 2015. Penuliskan melanjutkan Studi Sarjana (SI) di UIN Raden Intan Lampung

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama  
Islam sejak tahun 2016.

Bandar Lampung, September 2020  
Penulis

Nurul  
Huda  
NPM.  
1611010306

### **KATA PENGANTAR**

Ibu Prof. Dr. Hj. Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT karena berkat taufik, rahmat serta hidayah-Nyalah, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat ber-iring salam tak lupa untuk selalu tercurah kepada nabi Muhammad SAW, yang selalu dinantikan syafaatnya di hari akhir kelak.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin agar skripsi ini terselesaikan dengan baik, penulis juga berharap skripsi ini mampu memberikan kebermanfaatan yang luas bagi perkembangan ilmu pengetahuan, namun penulis menyadari masih terdapat berbagai kekurangan sehingga selalu membutuhkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu melalui pengantar ini peneliti haturkan terima kasih kepada.

1. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Idham kholid, M.Ag Selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingannya.
3. Bapak Rudy Irawan, M.S.ISelaku dosen pembimbing II yang telah membberikan waktu bimbigan dan petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan kepada penulis.

5. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan16 jurusan Pendidikan Agama Islam yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terima kasih atas segenap dukungan dan motivasinya.

Penulis menyadari ketidak sempurnaan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, terima kasih atas segenap bantuan dan partisipasi yang diberikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah dan diberikan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT.

Bandar lampung, 08 september 2020

Nurul Huda  
NPM.  
1611010306



## DAFTAR ISI

|                                     |            |
|-------------------------------------|------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>          | <b>i</b>   |
| <b>ABSTRAK .....</b>                | <b>ii</b>  |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b> | <b>iii</b> |
| <b>PENGESAHAN.....</b>              | <b>iv</b>  |
| <b>MOTO.....</b>                    | <b>v</b>   |

|                             |             |
|-----------------------------|-------------|
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>     | <b>vi</b>   |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b>  | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b> | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>      | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>    | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>   | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b> | <b>xii</b>  |

## **BAB I PENDAHULUAN**

|                                 |    |
|---------------------------------|----|
| A. Latar belakang masalah ..... | 1  |
| B. Fokus penelitian .....       | 11 |
| C. Rumusan masalah.....         | 11 |
| D. Tujuan masalah .....         | 12 |
| E. Manfaat penelitian .....     | 12 |
| F. Alasan memilih judul .....   | 12 |

## **BAB II LANDASAN TEORI**

|  |           |
|--|-----------|
| <b>A. Pengertian Religius.....</b>         | <b>14</b> |
| 1. Pengertian nilai-nilai religius .....   | 14        |
| <b>B. Macam-Macam Nilai-Nilai Religius</b> |           |
| 1. Nilai Ibadah .....                      | 19        |
| 2. Nilai Akhlak.....                       | 20        |
| 3. Nilai Amanah.....                       | 21        |
| 4. Nilai Disiplin .....                    | 22        |
| 5. Nilai Ikhlas.....                       | 22        |
| <b>C. Pengertian Santri.....</b>           | <b>23</b> |

## **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

|   |           |
|---|-----------|
| <b>A. Gambar Umum Objek .....</b>           | <b>32</b> |
| 1. Profil Pondok dan Sejarah Pondok.....    | 32        |
| <b>B. Metodologi Penelitian.....</b>        | <b>23</b> |
| 1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian ..... | 33        |
| 2. Pendekatan dan Prosedur Penelitian ..... | 35        |
| 3. Teknik Pengumpulan Data .....            | 35        |
| 4. Sumber Data Penelitian .....             | 36        |
| 5. Prosedur Pengumpulan Data.....           | 38        |
| 6. Prosedur Analisis Data .....             | 41        |
| 7. Pemeriksaan Keabsahan Data.....          | 45        |

## **BAB IV PAPARAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**



|   |    |
|---|----|
| A. Penyajian dan Hasil Penelitian ..... | 47 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian .....    | 47 |
| <b>BAB V PENUTUP</b>                    |    |
| A. Kesimpulan .....                     | 58 |
| B. Saran .....                          | 59 |
| C. Penutup.....                         | 60 |



**DAFTAR PUSTAKA**  
**LAMPIRAN-LAMPIRAN**



## **ABSTRAK**

### **PENANAMAN NILAI-NILAI RELIGIUS KEPADA SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN AN-NI'MAH DI DUSUN SERIBU PESAWARAN**

Nilai religius merupakan dasar dari penanaman budaya religius. Karena tanpa adanya penanaman nilai religius, maka budaya religius tidak akan terbentuk. Kata nilai religius berasal dari gabungan dua kata, yaitu kata nilai dan kata religius. Kata nilai dapat dilihat dari segi etimologis dan termilogi. Dari segi etimologi nilai adalah harga. Nilai adalah tolak ukur untuk memilih tindakan dan tujuan tertentu. Sedangkan dari segi termilogis dapat dilihat berbagai rumusan para ahli. Akan tetapi perlu diperhatikan bahwa nilai adalah kualitas empiris yang seolah-olah tidak bisa didefinisikan. Hanya saja, sebagaimana dikatakan Louis Katsoff, kenyataan bahwa nilai tidak bisa didefinisikan berarti nilai tidak bisa dipahami.

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Dimana dalam pengumpulan datanya penulis menggunakan metode wawancara, observasi dan dokumentasi. Sumber data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah bersumber dari ustadz dan pengasuh pondok pesantren An-Ni'mah di Dusun Seribu Pesawaran. Sedangkan sumber data sekundernya penulis menggunakan buku-buku yang berkaitan dengan penanaman nilai-nilai religius. Penulis menggunakan analisis data kualitatif dengan menggunakan teknik analisis data *reduction* (reduksi data), *display* (penyajian data) dan *verifikasi* (penarikan kesimpulan).

Kesimpulan yang didapat penulis setelah dilakukan penelitian yaitu bahwasanya dalam melakukan penanaman nilai-nilai religius pada santri baru di pondok pesantren An-Ni'mah haruslah dilakukan dengan usaha yang maksimal, dengan metode pembiasaan dilakukan dalam kegiatan sehari-hari. Kegiatan harian ini merupakan kegiatan yang rutin dan terus-menerus dilakukan dilingkungan pondok pesantren An-Ni'mah, seperti penanaman nilai kejujuran, keadilan, kebermanfaatan, rendah hati serta kedisiplinan.



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, B. Lampung 35131 Telp. (0721) 783260

**PERSETUJUAN**

Judul : **PENANAMAN NILAI-NILAI RELEJUS KEPADA  
SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN  
AN-NI'MAH DUSUN SERIBU PESAWARAN**

Nama : Nurul Huda  
NPM : 1611010306  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

**MENYETUJUI**

**Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang  
munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Raden Intan Lampung**

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag.**  
**NIP. 196010201988031005**

**Pembimbing II**

**Rudy Irawan, M.Pd.I, M.Si**  
**NIDN. 2005117663**

**Mengetahui,  
Ketua Jurusan Fisika**

**Drs. Sa'idy, M.Ag**  
**NIP. 196603101994031007**





**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN  
LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin, Sukarame, B. Lampung 35131 Telp. (0721) 783260**

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **PENANAMAN NILAI-NILAI RELEJUS KEPADA SANTRI BARU DI PONDOK PESANTREN AN-NI'MAH DUSUN SERIBU PESAWARAN.** Disusun oleh: **NURUL HUDA, NPM: 1611010306, Jurusan: Pendidikan Agama Islam** telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Kamis, 15 April 2021, pada pukul 13.00-15.00 WIB,** tempat: **Ruang Seminar Prodi Pendidikan Agama Islam.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua**

**Drs. Sa'idy, M.Ag.**

(.....)

**Sekretaris**

**Dr. Sunarto, M.Pd.I**

(.....)

**Pembahas Utama**

**Saiful Bahri, M.Pd.I**

(.....)

**Penguji Pendamping I : Prof. Dr. Idham Kholid, M.Ag**

(.....)

**Penguji Pendamping II: Rudy Irawan, M.Pd.I, M.S.i**

(.....)

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd  
NIP. 196408281988032002**



## MOTTO

مَنْ سَلَكَ طَرِيقًا يَلْتَمِسُ فِيهِ عِلْمًا سَهَّلَ اللَّهُ لَهُ بِهِ طَرِيقًا إِلَى الْجَنَّةِ

*“Siapa yang menempuh jalan untuk mencari ilmu, maka Allah akan mudahkan baginya jalan menuju surga.” (HR. Muslim, no. 2699)*



## PERSEMBAHAN


Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah atas segala nikmat yang telah diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini, dengan penuh rasa syukur dan bangga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan kerendahan hati yang tulus dan hanya mengharap ridho Allah SWT semata, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Teruntuk kedua orang tua saya tercinta, Ebak dan Emak yang telah menyangi, mengasihi, dan mendidik saya, mendukung dan selalu mendo'akan saya untuk menjadi insan yang lebih baik. Semoga skripsi ini mampu menjadi salah satu wujud bakti dan ungkapan rasa terimakasih yang tidak terhingga.
2. Untuk kakak tercinta Neti Juwita, Lili Suharti, Sri Wahyuni dan seluruh keluarga besar yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu yang saya sanyangi dan saya banggakan yang selalu memberi semangat dan motivasi.
3. Almamater UIN Raden Intan Lampung tempat saya mencari ilmu dan wawasan Rabbani semoga semakin berkembang, berkualitas dan semakin maju dengan nilai-nilai kebaikan.

## **RIWAYAT HIDUP**

Nurul Huda adalah anak ke 4 (empat) dari 4 (empat) bersaudara dari bapak Bayhaqi dengan ibu Masroh, yang lahir pada tanggal 03 Februari tahun 1993 di desa Gebang, kecamatan Teluk Pandan kabupaten Pesawaran.

Pendidikan penulis dimulai dari SDN 03 Gebang Pesawaran lulus tahun 2007. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di SMP Negeri 02 Pesawaran dan diselesaikan pada tahun 2010. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya di MA Al-Iman Muntilak Magelang Jawa Tengah dan diselesaikan pada tahun 2015. Penulis melanjutkan Studi Sarjana (SI) di UIN Raden Intan Lampung Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam sejak tahun 2016.



Bandar Lampung, September 2020

Penulis

Nurul Huda

NPM. 1611010306



## KATA PENGANTAR

Ibu Prof. Dr. Hj. Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT karena berkat taufik, rahmat serta hidayah-Nyalah, penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Shalawat ber-iring salam tak lupa untuk selalu tercurah kepada nabi Muhammad SAW, yang selalu dinantikan syafaatnya di hari akhir kelak.

Dalam penyelesaian skripsi ini penulis telah berusaha semaksimal mungkin agar skripsi ini terselesaikan dengan baik, penulis juga berharap skripsi ini mampu memberikan kebermanfaatan yang luas bagi perkembangan ilmu pengetahuan, namun penulis menyadari masih terdapat berbagai kekurangan sehingga selalu membutuhkan bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, oleh karena itu melalui pengantar ini peneliti haturkan terima kasih kepada.

1. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Prof. Dr. Idham kholid, M.Ag Selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan bimbingannya.
3. Bapak Rudy Irawan, M.S.ISelaku dosen pembimbing II yang telah membberikan waktu bimbigan dan petunjuk dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak dan ibu dosen tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan bekal dan ilmu pengetahuan kepada penulis.
5. Sahabat-sahabat seperjuangan angkatan16 jurusan Pendidikan Agama Islam yang tidak bisa disebutkan satu-persatu, terima kasih atas segenap dukungan dan motivasinya.

Penulis menyadari ketidak sempurnaan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini, maka dari itu penulis mengharapkan adanya kritik dan saran yang bersifat membangun dari para pembaca, semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya, terima kasih atas segenap bantuan dan partisipasi yang diberikan kepada penulis semoga menjadi amal ibadah dan diberikan balasan yang sebaik-baiknya dari Allah SWT

Bandar lampung, 08 september 2020

Nurul Huda  
NPM. 1611010306

## DAFTAR ISI

|                                     |             |
|-------------------------------------|-------------|
| <b>HALAMAN JUDUL .....</b>          | <b>i</b>    |
| <b>ABSTRAK .....</b>                | <b>ii</b>   |
| <b>PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b> | <b>iii</b>  |
| <b>PENGESAHAN .....</b>             | <b>iv</b>   |
| <b>MOTO.....</b>                    | <b>v</b>    |
| <b>PERSEMBAHAN.....</b>             | <b>vi</b>   |
| <b>RIWAYAT HIDUP .....</b>          | <b>vii</b>  |
| <b>KATA PENGANTAR .....</b>         | <b>viii</b> |
| <b>DAFTAR ISI.....</b>              | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>            | <b>x</b>    |
| <b>DAFTAR GAMBAR .....</b>          | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>        | <b>xii</b>  |

### **BAB I PENDAHULUAN**

|                                 |   |
|---------------------------------|---|
| A. Latar belakang masalah ..... | 1 |
| B. Fokus penelitian .....       | 8 |
| C. Rumusan masalah.....         | 8 |
| D. Tujuan masalah .....         | 9 |
| E. Manfaat penelitian .....     | 9 |
| F. Alasan memilih judul .....   | 9 |

### **BAB II LANDASAN TEORI**

|  |           |
|--|-----------|
| <b>A. Pengertian Religius.....</b>               | <b>11</b> |
| 1. Pengertian nilai-nilai religius .....         | 11        |
| <b>B. Macam-Macam Nilai-Nilai Religius .....</b> | <b>16</b> |
| 1. Nilai Ibadah .....                            | 16        |
| 2. Nilai Akhlak.....                             | 17        |
| 3. Nilai Amanah.....                             | 19        |
| 4. Nilai Disiplin .....                          | 19        |
| 5. Nilai Ikhlas.....                             | 20        |
| <b>C. Pengertian Santri.....</b>                 | <b>21</b> |

### **BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN**

|   |           |
|---|-----------|
| <b>A. Gambar Umum Objek .....</b>           | <b>29</b> |
| 1. Profil Pondok dan Sejarah Pondok.....    | 29        |
| <b>B. Metodologi Penelitian .....</b>       | <b>29</b> |
| 1. Pendekatan dan Prosedur Penelitian ..... | 29        |
| 2. Pendekatan dan Prosedur Penelitian ..... | 31        |

|   |    |
|---|----|
| 3. Teknik Pengumpulan Data .....                    | 31 |
| 4. Sumber Data Penelitian .....                     | 32 |
| 5. Prosedur Pengumpulan Data.....                   | 34 |
| 6. Prosedur Analisis Data .....                     | 36 |
| 7. Pemeriksaan Keabsahan Data.....                  | 39 |
| <br><b>BAB IV PAPARAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> |    |
| A. Penyajian dan Hasil Penelitian .....             | 41 |
| B. Pembahasan Hasil Penelitian.....                 | 45 |
| <br><b>BAB V PENUTUP</b>                            |    |
| A. Kesimpulan .....                                 | 51 |
| B. Saran .....                                      | 52 |
| C. Penutup.....                                     | 52 |
| <br><b>DAFTAR PUSTAKA</b>                           |    |
| <b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>                            |    |



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah proses sepanjang masa yang terus menerus selalu dibutuhkan manusia dalam menapaki kehidupan di dunia dan di akhirat demi mencapai kebahagiaan hakiki. Menurut Prof. Dr. Haris Supratno menyatakan pendidikan merupakan investasi jangka panjang bagi keluarga maupun negara yang sangat bermakna, pendidikan yang bermakna merupakan membantu anak didik untuk memperdayakan potensi yang demikian, sebagai bekal hidup di dunia dan di akhirat yang hakiki.

Dalam pencapaian kebahagiaan yang hakiki, pendidikan khususnya pendidikan islam memiliki tujuan utama yang mejadi tonggak yaitu membentuk akhlak dan budi pekerti yang sanggup menghasilkan orang-orang bermoral, berjiwa bersih, berkemauan keras, cita-cita yang tinggi, dan memiliki akhlak yang tinggi serta luhur. Penanaman nilai-nilai relejius adalah jiwa pendidikan Islam.

Pencapaian suatu akhlak yang sempurna adalah tujuan sebenarnya dari pendidikan. Seiring zaman yang semakin bergulir dalam arus modernisasi dan globalisasi yang penuh tantangan dengan arus multidemensi. Berbagai fenomena kerusakan moral atau akhlak terjadi ditengah masyarakat kita. Beberapa tahun ini bangsa indonesia terjangkit berbagai krisis dalam segala bidang baik aspek ekonomo, sosial, budaya, moralitas, politik dan lain-lain, yang pada hakikatnya adalah berawal dari krisis akhlak ( nilai-nilai akhlak). Siswa, pelajar, santri dan mahasiswa adalah generasi penurus dan harapan bangsa yang merupakan penentu peraddapan dan kemajuan bangsa. Sebagai penerus demi mewujutkan Bangsa dan Negara yang berperadapan sesuai dengan nilai-nilai islam serta sesuai kepribadian bangsa maka dituntut untuk memiliki kepribadian islami hal itu harus memiliki kematangan jiwa, mental dan moralitas.

Untuk dapat meraih kematangan tersebut di perlukan proses yang berkesinambungan dalam mata rantai pendidikan. Pemuda dalam hal ini yaitu siswa pelajar menjadi objek esensial pendidikan yang diharapkan akan benar-benar mampu melaksanakan prinsip-prinsip kemanusiaan dengan cara efektif dan operatif, diantaranya dalam melalui pendidikan Islam.

Hakikat pendidikan islam merupakan suatu usaha orang dewasa muslim yang bertaqwa secara sadar mengarahkan mengajarkan dan membimbing pertumbuhan dan perkembangan fitrah ( kemampuan dasar ) siswa atau generasi penerus melalui ajaran islam kearah titik maksimal pertumbuhan dan perkembangan maupun dasar dalam diri manusia mengandung empat esensi potensi dinamis, yaitu terletak pada keyakinan atau keimanan, ilmu pengetahuan, nilai-nilai religius dan pengamalannya.<sup>1</sup>

Proses pendidikan dalam islam mengacu pada empat potensi tersebut dan ini menjadi tujuan fungsional pendidikan islam sehingga tercapai tujuan akhir pendidikan yaitu manusia yang mukmin, mukhsin, dan mukhlisin, muttaqin yang berakhlak mulia.<sup>2</sup>

Sebagai mana yang tercantum dalam tujuan pendidikan nasional sendiri yaitu untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan jasmani dan rohani keperibadian yang baik dan mandiri serta bertanggung jawab kemasyarakatan dan bangsa, nampak sekali bahwa tujuan tersebut erat dengan nilai-nilai agama. Sementara pendidikan di indonesia lebih menekankan aspek kognitif saja sehingga yang terjadi adalah degradasi moral yang menjamur dikalangan anak-anak, remaja maupun dewasa dan terjadi ketimpangan ketiga aspek ( kognitif, afektif, psikomotorik ). Padahal masih ada nilai-nilai tertinggi yang tidak bisa dipungkiri

---

<sup>1</sup>Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 1.

<sup>2</sup><https://bambutersenyum-safaah.blog.com/2021/20/2/kategorisasi-nilai-religius/diaksestanggal-20-februari-jam-17.36>

keberadaanya sebagai kebutuhan nurani manusia yaitu kecerdasan spiritual.

Secara resmi Undang-Undang tentang pendidikan dalam pesantren No 18 Tahun 2019, Undang-Undang No 18 Tahun 2019 bahwa dalam upaya meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia, pesantren yang tumbuh dan berkembang di masyarakat dengan kekhasanya telah berkontribusi penting dalam mewujudkan Islam yang rahmatanlil'alammin dengan melahirkan insan beriman dan berkarakter, cinta tanah air dan berkemajuan, serta terbukti memiliki peran nyata baik dalam pergerakan dan perjuangan meraih kemerdekaan maupun pembangunan nasional dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Pada pasal 1 dijelaskan tentang tujuan<sup>3</sup> pendidikan pesantren yaitu menanamkan keimanan dan ketakwaan kepada Allah Swt., menyemaikan akhlak mulia serta memegang teguh ajaran islamrahmatanli'alammin yang tercermin dari sikap rendah hati, toleransi, keseimbangan, moderat, dan nilai luhur bangsa Indonesia lainnya melalui pendidikan, dakwah Islam, keteladanan, dan pemberdayaan masyarakat dalam rangka Negara Kesatuan Indonesia.

Pasal 3 pesantren diselenggarakan dengan tujuan, memebentuk individu yang unggul di berbagai bidang yang memahami dan mengamalkan nilai ajaran agama dan menjadi ahli ilmu agama yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, berilmu, mandiri, tolong-menolong, seimbang, dan moderat.<sup>4</sup>

Membentuk pemahaman agama dan keberagaman yang moderat dan cinta tanah air serta membentuk perilaku yang mendorong terciptanya kerukunan hidup beragama. Yang diharapkan setelah santri menyelesaikan pendidikan di pesantren dapat mengamalkan ilmu dan kebiasaan yang di dapat dari pesantren. Pendidikan dan pengajaran yang

---

<sup>3</sup>Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang pendidikan pondok pesantren, pasal 1

<sup>4</sup>Undang – Undang Nomor 18 Tahun 2019 tentang pendidikan pondok pesantren, pasal 3

dimaksud untuk meningkatkan potensi religius dan membentuk santri baru agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt dan berakhlak mulia.<sup>5</sup>

Sebagaimana Allah Swt berfirman dalam QS Al-Qolam ayat 4 :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ ﴿٤﴾

Artinya: “Dan sesungguhnya Engkau benar – benar berbudi pekerti yang luhur” (Q.S. Al-Qolam ayat 4).<sup>6</sup>

Nilai religius mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai wujud dari pendidikan agama. Penanaman nilai religius meliputi pengenalan, pemahaman dan pembiasaan nilai-nilai keagamaan, serta mengamalkan nilai-nilai religius dalam kehidupan pribadi dan masyarakat. Hingga akhirnya penanaman nilai-nilai religius bertujuan kepada optimalisasi potensi yang dimiliki manusia yang mencerminkan harkat dan martabat sebagai hamba Tuhan yang maha Esa.<sup>7</sup>

Mengingat pentingnya penanaman nilai-nilai religius untuk pendidikan santri baru di pesantren kita dapat menanamkan nilai-nilai religius pada santri baru. untuk meningkatkan iman dan taqwa santri baru di Pondok Pesantren An-Ni`mah Seribu Teluk Pandan Pesawaran. Agar tujuan penanaman nilai-nilai religius tercapai dengan baik hendaknya kegiatan-kegiatan di pondok pesantren dengan pengawasan Ustadz.<sup>8</sup>

Dengan diadakannya penanaman nilai-nilai religius itu sangat efektif jika diterapkan pada santri baru, karena dapat menghilangkan kebiasaan-kebiasaan lingkungan rumah dan sekolah

<sup>5</sup>Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Terjemah Perkata asbabun Nuzul dan Tafsir Bil Hadis*, (Bandung: Semesta Al-Qur'an, 2013), 32.

<sup>6</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*; (Bandung: Cv Diponegoro, 2010), H. 564.

<sup>7</sup>Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004), hal. 244.

<sup>8</sup>Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN MALIKI Press, 2010), hal. 29.



awal yang sudah menjadi kebiasa di lakukan dalam kehidupan sehari-hari. Pondok pesanteren An-Ni`mah Seribu Teluk Pandan Pesawaran mempunyai banyak kegiatan nilai-nilai relegius untuk membiasakan santri baru dalam meningkatkan nilai-nilai relegius kepada santri baru yang rutin dilakukan setiap hari dan melibatkan seluruh santri.

Sebagaimana yang terlihat oleh tabel berikut ini menunjukkan jumlah santri baru yang berjumlah 27 santri, yang terdiri dari 16 orang santri mukimin (tingaldipodok), 11 orang santri kalong (pulang pergi), di Pondok Pesantren An-ni'mah di dusun seribu pesawaran.

**Tabel.1**  
**Nama-Nama Santri Pondok Pesantren An-N'mah Yang Tinggal**  
**Dipondok**

| No | Nama                     |
|----|--------------------------|
| 1  | Aditiya                  |
| 2  | Adnan Rendi              |
| 3  | Al wahuydi               |
| 4  | Aliansyah                |
| 5  | Dede Sunanjar            |
| 6  | Dendi                    |
| 7  | Edo Wahyudi              |
| 8  | Jidan                    |
| 9  | MuhammadaKhoiruulRisidin |
| 10 | Muhammad Nur Kholis      |
| 11 | Muhammada Ridho Aulia    |
| 12 | Rizal                    |
| 13 | Sahal Abi Sena           |
| 14 | Sahrul Mubarak           |
| 15 | Sofian                   |
| 16 | Zaki                     |



**Tabel.2**  
**Nama-Nama Santri Pondok Pesantren An-N'mah Yang Pulang Pergi**

| No | Nama               |
|----|--------------------|
| 1  | Adi yatma          |
| 2  | Adon               |
| 3  | Aripan             |
| 4  | Dian Saputra       |
| 5  | Farel Jopansyah    |
| 6  | Fikri              |
| 7  | Hendrik            |
| 8  | Muhammad Mukhlisin |
| 9  | Muhammad Rsyid     |
| 10 | Muslim Al-furqon   |
| 11 | Saiful Jamil       |

Dari uraian di atas dapat kita simpulkan bahwasannya tidak semua santri tersebut tinggal dipondok ada beberapa santri yang tidak tinggal dipondok seperti terdapat pada tabel diatas yaitu ada 11 santri, walaupun begitu harus tetap diterapkan penanaman nilai-nilai religus agar santri-santri yang menuntut ilmu tersebut salah satunya dapat disiplin dll.

Berdasarkan prasurevey yang telah dilakukan peneliti di pondok pesantrenan-ni'mah dusun seribu pesawaran yang telah didapatkan oleh ustadz Aripan S. Pd. Bahwasanya kegiatan hari Senin, Selasa dan Rabu 03 : 30 bangun tidur langsung solat sunah tahajut sampai menunggu solat subuh, 04 : 30 solat subuh berjamaah setelah solat subuh tadarus Al-Qur'an surah Al-Waqiah dilanjut ngaji kitab Tafsir jalalen dan kitab fatul korib sampai jam 06 : 30, 06 : 30 bersih-bersih pondok dilanjut mempersiapkan diri untuk berangkat ke sekolah, 07 : 30 solat duha dilanjut belajar mengajar di kelas, 12 : 05 solat zuhur.

Dan dilanjutkan tadarus Al-Qur'ansurah Ar-Rahman setelah tadarus langsung makan siang setelah makan siang masuk kelas belajar mengajar seperti biyasa sampai jam 14 : 00 dilanjutkan istirahat siang sampai jam 15 : 30 mempersiapkan diri untuk solat asar berjamaah dilanjut tadarus surah Ibrohim setelah tadarus dilanjutkan setor hapalan kitab Jurmiyah setelah hapan dilanjutkan mandi dll, 18 ; 05 solatmahrib berjemaah.<sup>9</sup>

Dan dilanjutkan tadarus Al-Qur'ansurah Al-Waqiah dilanjutkan makan malam, 19 : 30 solatisa berjemaah dilanjutkan tadarus surah Al-Mulk dan dilanjutkan ngaji kitab Ta,limmuta'lim, Jurmiyah dan kitab Riyadhulbadi'ah sampai jam 21 : 30 dilanjutkan istirahat malam. Dan hari Kamis, Sabtu dan minggu ada perbedaan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan yaitu di hari Kamis malam Jum'at setelah solatmahrib berjemaah tadarus surat Yasin dilanjutkan setor hapalan Surat Al-Kahfi dan dilanjutkan makan malam, 19 : 30 solatisa berjemaah dilanjutkan latihan Hadroh sampai jaam 21 : 30 langsung dilanjutkan istirahat malam bangun jam 00 : 00 Zikiran sampai jam 02 : 00 dilanjutkan istirahat samapai jam 03 : 30 tahaju. Jum'at malam Sabtu setelah solatmahrib tadarus surah Al-mulk dilanjutkan makan malam, 19 : 30 solatisa berjemaah dilanjutkan Muhadoroh dan dilanjutkan setor hapalan kitab Tasrib / Sorob. Sabtu malam Minggu setelah solatmahrib dilanjutkan latihan kiroah setelah kiroah makan malam, 19 : 30 solatisa berjemaah dilanjutkan tadarus surat Al-Mulk dilanjutkan belajar Tajwid sampai jam 21 : 00. Hari Ahat di karnakan tidak ada kegiatan belajar mengajar di sekolahan 07 : 30 solat duha dilanjutkan bersih-bersih pondok.

kegiatan-kegiatan yang rutin dilaksanakan setiap hari merupakan upaya untuk menanamkan nilai relegius. Seluruh santri pondok pesantren An-Ni'mah Seribu Teluk Pandan Pesawaran diwajibkan untuk mengikuti kegiatan nilai-nilai relejius yang diselenggarakan oleh pondok pesantren. Setelah mengikuti kegiatan

---

<sup>9</sup>Penulis melakukan observasi secara langsung pada saat kegiatan Program Lapangan pada 24 juli – 1 juli .

tersebut santri dapat menjadi insan yang senang tiyasa menjalankan ajaran agama Islam dan tidak mengerjakan perbuatan yang dilarang dalam agama Islam.<sup>10</sup>

Kegiatan tersebut merupakan cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai religius pada santri baru. Apabila nilai-nilai religius tersebut dapat tertanam dengan baik dalam diri santri maka dalam kehidupan bermasyarakat setelah santri menyelesaikan pendidikan dan pengajaran di pesantren maka seorang santri akan mencerminkan perilaku yang baik. Misalnya cara bertutur kata maupun tingkah laku, kegiatan pembiasaan sangat efektif untuk menanamkan nilai – nilai kebaikan kepada santri dan juga efektif dalam mengubah kebiasaan bawaan dari lingkungan awal yang buruk menjadi. Kebiasaan yang baik.<sup>11</sup>

Berdasarkan dari latar belakang diatas penulis paparkan penulis tertarik, ingin mengetahui bagaimana penanaman nilai religius di pondok pesantren An-Ni'mah Seribu Teluk Pandan Pesawaran sehingga mampu menanamkan nilai religius yang rutin dilakukan pondok pesantren. Untuk itu penulis merumuskan penelitian dengan judul “Penerapan Nilai-nilai Relegius Pada Santri Baru di pondok pesantren An-Ni'mah Seribu Telik Pandan Pesawaran”

## **B. Fokus Penelitian**

Dari permasalahan di atas maka penulis memfokuskan untuk meneliti “Penerapan Nilai-nilai Relegius Pada Santri Baru di pondok pesantren An-Ni'mah Seribu Telik Pandan Pesawaran”

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang dikaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

---

<sup>10</sup>Hendrik , Dokumentasi Tata Usaha, *Observasi Pra Survei* Pada Tanggal 11 Juli.

<sup>11</sup>Armei Arif, *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam*,( Jakarta : Ciputat perss, 2002), hal. 144

1. Bagaimana penerapan Nilai-nilai Relegius terhadap santri baru di pondok pesantren An-Ni'mah Seribu Teluk Pandan Pesawaran?
2. Bagaimana metode penanaman nilai-nilai relejius dalam pembentukan karakter untuk santri baru?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Untuk mencapai hasil yang baik, maka penulis menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui efektivitas Penerapan Nilai-nilai Relegius Pada Santri Baru di pondok pesantren An-Ni'mah Seribu Telik Pandan Pesawaran.
2. Untuk mengetahui efektifitas penanaman nilai-nilai religius di pondok pesantren An-Ni'mah Seribu Teluk Pandan Pesawaran.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Setelah adanya data dan informasi yang diperoleh dari penelitian tentang pentingnta penanaman nilai-nilai relijius kepada santri baru, maka harapan penulis dari penelitian ini agar berguna bagi.

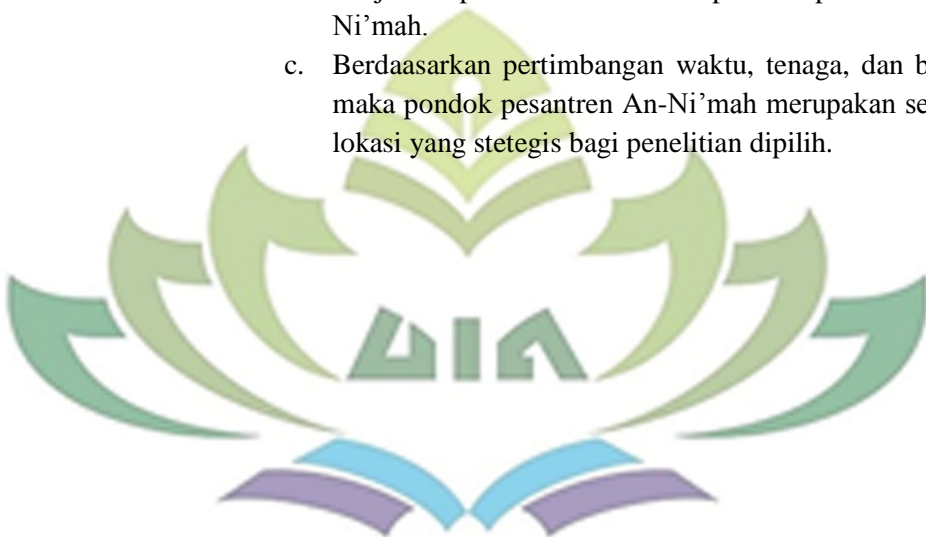
1. Dapat bermanfaat bagi para pembaca dalam dunia pendidikan Islam terutama bagi asatid dan ustadz di pondok pesantren An-Ni'mah.
2. Bagi penulis pribadi, dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman untuk kehidupan dimasa depan.

#### **F. Alasan Memilih Judul**

Pemilihan judul ini didasarkan pada alasan-alasan, baik alasan secara Objektif maupun Subjektif sebagai berikut.

1. Alasan Objektif
  - a. Karena nilai-nilai relejius harus tertanam didiri santri baru, khususnya bagi santri secara umum.

- b. Karena penanaman nilai-nilai relejius, sangat penting untuk ditanamkan kepada santri, agar santri terbiyasa melaksanakan dan menjalankan nilai-nilai relejius dengan benar.
  - c. Permasalahan di atas sepanjang pengetahuan peneliti, belum pernah diadakan dipondok pesantren An-Ni'mah.
2. Alasan Subjektif
- a. Karena menurut penulis hal itu sangat urgen sekali untuk di teliti dan mendapat jawaban.
  - b. Karena penulis ingin tau metode penanaman nilai-nilai relejius kepada santri baru di pondok pesantren An-Ni'mah.
  - c. Berdaasarkan pertimbangan waktu, tenaga, dan biaya, maka pondok pesantren An-Ni'mah merupakan sebuah lokasi yang stetegis bagi penelitian dipilih.



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Religius**

##### **1. Pengertian Nilai - Nilai Religius**

Mengikuti penjelasan intelektual muslim Nurcholis Madjid dalam Ngainun Naim, agama sendiri bukan hanya kepercayaan kepada yang ghaib dan melaksanakan ritual-ritual tertentu. Agama adalah keseluruhan tingkah laku manusia yang terpuji, yang dilakukan demi memperoleh ridha Allah. agama, dengan kata lain, meliputi keseluruhan tingkah laku itu membentuk keutuhan manusia berbudi luhur (berakhlak karimah), atas dasar percaya atau iman kepada Allah dan tanggung jawab pribadi di hari kemudian. Dalam hal ini, agama mencakup totalitas tingkah laku manusia dalam kehidupan sehari-hari yang dilandasi dengan iman kepada Allah, sehingga seluruh tingkah lakunya berlandaskan keimanan dan akan membentuk akhlak karimah yang terbiasa dalam pribadi dan perilakunya sendiri.

Penanaman adalah proses, perbuatan dan cara. Secara umum nilai dapat dipahami sebagai tolak ukur bagi manusia. Dalam kamus bahasa Indonesia<sup>1</sup> pengertian nilai adalah sifat-sifat yang berguna bagi kemanusiaan. Coppy menjelaskan Nilai adalah standar yang di pegang oleh seseorang dan dijadikan dasar untuk membuat pilihan dalam kehidupan. Djahiri mengemukakan Nilai adalah harga, makna, insiden pesan, semangat atau jiwa yang tersurat maupun tersirat dalam fakta, konsep dan teori sehingga bermakna secara fungsional. Nilai menjadi pengarah, pengendali dan penentu perilaku seseorang.

Beberapa nilai yang bisa menjadi pedoman hidup setiap orang. Nilai Agama, adat atau nilai dalam kehidupan

---

<sup>1</sup> WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 1967), hal. 677

yang berlaku antara lain kasih sayang, kejujuran, disiplin dan tanggung jawab. Nilai yang dimaksud adalah usaha pendidikan dan pengajaran yang dapat meningkatkan kemampuan, perestasi<sup>2</sup> dan pembentukan watak yang barmanfaat dan agamis dalam praktis dalam kehidupan sehari – hari, menurut tijawan keagamaan atau dengan kata lain sejalan dan sejajar dalam ajaran agama.

Kata dasar *relegius* berasal dari bahasa latin *religare* yang berarti mengikat. Dalam bahas inggris disebut dengan *religi* dimaknai dengan agama. Dapat diartikan bahwa agama bersifat mengikat, yang mengatur hubungan manusia dengan Tuhan-nya. Dalam ajaran islam hubungan itu tidak hanya sekedar hubungan dengan Tuha-nya akan tetapi juga meliputi hubungan dengan manusia lainnya, masyarakat dan mahluk hidub lainnya. Sehingga agama merupakan seperangkat ajaran yang merupakan nilai-nilai kehidupan yang harus dijadikan baro meter para pemeluknya dalam menentukan aktivitas dalam kehidupanya. Jadi, relegius merupakan penghayatan serta implementasi dari ajaran agama dalam kehidupaan sehari-hari, sehingga aspek relegius ini harus ditanamkan secara maksimal.<sup>3</sup>

Muhaimin berpendapat bahwa kata *religijs* memang tidak selalu identik dengan kata agama, kata religius, menurut Muhaimin, lebih tepat diterjemahkan sebagai keberagaman. Keberagaman lebih melihat aspek yang sedikit banyak merupakan misteri bagi orang lain karena menapaskan intimitas jiwa cita rasa yang mencakup totalitas ke dalam pribadi manusia, dan bukan pada aspek yag bersifat formal. Namun demikian keberagaman dalam konteks *character building*. Sesungguhnya merupakan

---

<sup>2</sup>Ibit , hal. 38

<sup>3</sup>[ilaireligiusitas.blogspot.co.id/2013/01/analisis-nilai-religijs-padanovel.html](http://ilaireligiusitas.blogspot.co.id/2013/01/analisis-nilai-religijs-padanovel.html), di akses tanggal 27 juni 2020, jam 11.38



manifestasi lebih mendalam atas agama dalam kehidupan sehari-hari.<sup>2</sup>

Dari uraian di atas menunjukkan bahwa religius tidak diartikan sebagai agama tetapi lebih luas dari itu yaitu keberagaman. Istilah nilai keberagaman merupakan istilah yang tidak mudah untuk diberikan batasan secara pasti. Ini disebabkan karena nilai merupakan sebuah realitas yang abstrak. Secara etimologi nilai keberagaman berasal dari dua kata yakni, *nilai* dan *keberagaman*.

Menurut Rokech dan Bank dalam Asmaun Sahlan, bahwasanya nilai merupakan suatu tipe kepercayaan yang berada pada suatu lingkup sistem kepercayaan yang berada dimana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang dianggap pantas atau tidakpantas. Ini berarti pemaknaan atau pemberian arti terhadap suatu objek. Sedangkan keberagaman merupakan suatu sikap atau kesadaran yang muncul yang didasarkan atas keyakinan atau kepercayaan seseorang terhadap suatu agama

Harun Nasution menyimpulkan bahwa inti sari yang terkandung istilah-istilah di atas ialah ikatan. Agama memang mengandung arti ikatan yang harus dipegang dan dipatuhi manusia. Ikatan ini mempunyai pengaruh besar sekali terhadap kehidupan manusia sehari-hari. Ikatan itu berasal dari suatu kekuatan yang lebih tinggi dari manusia.

Nilai religius merupakan dasar dari penerapan budaya religius. Karena tanpa adanya penerapan/penanaman nilai religius, maka budaya religius tidak akan terbentuk. Kata nilai religius berasal dari gabungan dua kata, yaitu kata nilai dan kata religius. Kata nilai dapat dilihat dari segi etimologis dan termilogi. Dari segi etimologi nilai adalah harga. Nilai adalah tolak ukur untuk memilih tindakan dan tujuan tertentu. Sedangkan dari segi termilogis dapat dilihat berbagai rumusan



para ahli. Akan tetapi perlu diperhatikan bahwa nilai adalah kualitas empiris yang seolah-olah tidak bisa didefinisikan. Hanya saja, sebagaimana dikatakan Louis Katsoff, kenyataan bahwa nilai tidak bisa didefinisikan berarti nilai tidak bisa dipahami.

Pengertian religi adalah taat terhadap agama. Religius dalam kamus besar Indonesia<sup>4</sup> religius berarti : bersifat religi atau keagamaan, yang berkaitan dengan keagamaan. Sedangkan religius menurut Islam yaitu menjalankan ajaran agama secara kaffah. Agama adalah hal yang paling mendasar dijadikan sebagai landasan dalam pendidikan. Karena agama memberikan dan mengarahkan fitrah manusia memenuhi kebutuhan batin, menuntut kepada kebahagiaan dan menunjukan kebenaran. Religius sebagai salah satu nilai karakter atau sebagai sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan kewajiban peribadatan, toleransi terhadap cara pelaksanaan peribadatan orang lain, dan hidup rukun terhadap paham peribadatan yang berbeda.

Menurut Paul Suparno nilai-nilai religius merupakan salah satu nilai-nilai hidup yang harus ditanamkan dalam diri siswa sesuai dengan jenjang santri pendidikan masing-masing khususnya santri baru, yakni sikap atau perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama, toleran terhadap pihak-pihak yang berlainan paham dan keyakinan.

Menurut Gay Hendricks dan Kante Ludema dalam Ari Ginanjar, terdapat beberapa sikap religius yang nampak dalam diri seseorang dalam menjalankan tugasnya yaitu.<sup>5</sup>

- a. Kejujuran, Rahasia untuk meraih kesuksesan senantiasa berkata jujur. Mereka menyadari, justru ketidakjujuran kepada orang lain pada akhirnya akan mengakibatkan diri mereka sendiri terjebak dalam kesulitan yang berlarut-larut.

---

<sup>4</sup>JS, Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994), hal. 1487

<sup>5</sup>Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power; Sebuah Inner Journey Melalui Insan*, (Jakarta: ARGA, 2003), hal. 249

- b. Disiplin tinggi, Mereka disiplin. Kedisiplinan mereka tumbuh dari semangat penuh gairah dan kesadaran, bukan berangkat dari keharusan dan keterpaksaan.
- c. Keseimbangan, Seseorang yang memiliki sifat religius sangat menjaga keseimbangan hidupnya, khususnya empat aspek inti dalam kehidupan, yaitu: keintiman, pekerjaan, komunitas, spirikomunitas.
- d. Rendah hati, Sikap rendah hati merupakan sikap tidak sombong mau mendengarkan pendapat orang lain dan tidak memaksakan gagasan dan kehendaknya.
- e. Bermanfaat bagi orang lain, merupakan salah satu bentuk sikap religius yang tampak dari diri seseorang. Sebagai sabda Nabi SAW : sebaik-baik manusia adalah manusia yang bermanfaat bagi manusia lain.
- f. Keadilan, salah satu skill seseorang yang religius mampu bersikap adil kepada semua pihak, bahkan saat ia terdesak.<sup>6</sup>

Bila nilai-nilai religius sudah tertanam pada diri santri dan dipupuk dengan baik baik, maka akan sendirinya tumbuh menjadi jiwa agamamis, dan jiwa agamis telah tumbuh dengan subur dalam diri santri, maka tugas pendidikan dan pengajaran membiasakan nilai-nilai religius dalam lingkungan pesantren.

Sukidi mengatakan, Religius pendidikan mendasarkan bangunan epistemologinya kedalam tiga kerangka ilmu yaitu: *pertama*, dasar filsafat, religius pendidikan adalah filsafat teosentrisme yang menjadikan Tuhan sebagai pijakannya. *Kedua*, tujuan religius pendidikan diarahkan untuk membangun kehidupan duniai melalui pendidikan sebagai wujud pengabdian kepada-Nya. *Ketiga*, nilai dan orientasi religiusitas pendidikan menjadi iman dan taqwa sebagai ruh dalam setiap proses pendidikan yang dijalankan.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup>Ibit .... Hal. 250

<sup>7</sup>Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010 ), hal. 32

Berdasarkan konsep religius pendidikan diatas dapat diartikan bahwa religiusitas pendidikan menumbuhkan kecerdasan spiritual kepada santri dalam pendidikan dan kehidupan. Ketika santri lulus dari pesantren mampu menjalankan kehidupan dengan baik dan bersosial berdasarkan ajaran agama, dan tidak menyalahkkan tatacara peribadatan orang lain yang berbeda.

Nilai religius merupakan salah satu dari berbagai klasifikasi nilai di atas. Nilai religius bersumber dari agama dan mampu merasuk ke dalam jiwa santri. Nilai religius perlu ditanamkan dalam diri santri baru dan yang santri lama untuk membentuk budaya religius yang mantab dan kuat didalam diri sentri.

Jadi secara umum makna Nilai-nilai religius adalah nilai-nilai kehidupan yang mencerminkan tumbuh kembangnya kehidupan beragama yang terdiri dari tiga unsur pokok yaitu aqidah, ibadah dan akhlak yang menjadi pedoman perilaku sesuai dengan aturan-aturan Illahi untuk mencapai kesejahteraan serta kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

## **B. Macam-Macam Nilai Relegius**

Dalam hubungannya dengan bentuk-bentuk nilai religius, Zulkarnain mengemukakan bahwa pokok-pokok yang harus diperhatikan dalam pendidikan Islam antara lain; 1. Tauhid/Aqidah, 2. Ibadah („Ubuddiyah) 3. Akhlak 4. Kemasyarakatan. Bentuk atau macam nilai-nilai religius tersebut senada dengan penjelasan Muhammad Fathurrahman dalam bukunya yang berjudul “Budaya Religius Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Tinjauan Teoritik Dan Praktik Konstektualisasi Pendidikan Agama Di Sekolah”, yang membagi nilai-nilai religius menjadi beberapa macam, antara lain;

## 1. Nilai Ibadah

Ibadah merupakan bahasa Indonesia yang berasal dari bahasa Arab, yaitu dari *masdar abad* yang berarti menyembah. Sedangkan secara istilah berarti kehidmat kepada Allah, taat mengerjakan perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya jadi ibadah adalah ketaatan manusia kepada Allah yang diimplementasikan dalam kegiatan sehari-hari yaitu sholat, puasa, zakat, dan lain sebagainya.

Nilai religius perlu ditanamkan kepada diri santri, agar santri menyadari pentingnya beribadah kepada Allah, bahkan penanaman nilai religius hendaknya dilakukan sejak anak usia belita, bahkan semasa anak dalam kandungan terutama bagi kedua orang tuanya yang seharusnya menanamkan nilai-nilai religius kepada anaknya, dikarenakan lingkungan keluarga yang sangat berpengaruh terhadap perkembangan religius anak dikarenakan guru yang pertama ialah seorang ibu, diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari misalnya kedisiplinan, ketaatan kepada Allah, dan lain sebagainya.

Sebagai seorang pendidik hendaknya menanamkan nilai-nilai religius, karena religius tidak hanya ibadah kepada Allah atau ibadah mahdoh saja, akan tetapi mencakup juga ibadah terhadap sesama atau ghairumahdoh. Nilai-nilai religius di sini tidak hanya peribadatan kepada Allah saja akan tetapi kepada seluruh makhluk Allah juga. Manusia tanpa ibadah maka manusia tidak dapat dikatakan sebagai manusia secara utuh, akan tetapi lebih identik dengan makhluk yang derajatnya setara dengan binatang.

## 2. Nilai Akhlak

Dari tinjauan terminologi, terdapat berbagai pengertian antara lain sebagai mana Al-Ghazali, yang dikutip oleh Abidin Ibnu Rus, menyatakan Akhlak adalah suatu sikap yang mengakar dalam jiwa yang darinya lahir

berbagai perbuatan dengan mudah dan gampang, tanpa perlu pemikiran dan pertimbangan. Ibnu Maskawaih, sebagaimana yang dikutip oleh Zahrudin AR dan Hasanudin Sinaga, memberikan arti akhlak adalah “keadaan jiwa seseorang yang mendorong untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran ( lebih dulu )”. Bachtiar Efendi, sebagaimana yang dikutip oleh Isngadi, menyatakan bahwa “akhlak adalah ukuran segala perbuatan manusia untuk membedakan antara yang baik dan yang tidak baik, benar dan tidak benar, halal dan haram”. Sementara itu dalam bukunya Meretas Pendidikan Islam Berbasis Etika, mengatakan bahwa “akhlak adalah sistem perilaku sehari-hari yang dicerminkan dalam ucapan, sikap dan perbuatan”.

Maka dari itu Allah memerintahkan kepada kita untuk bersikap baik kepada semua hal, Allah berfirman dalam kitab suci Al-Qur'an yang berbunyi;

وَقُولُوا لِلنَّاسِ حُسْنًا

“Serta ucapkanlah kata-kata yang baik kepada manusia”  
(al-Baqoroh: 83)

Ada beberapa ayat yang senada dengan bunyi ayat di atas baik secara langsung atau tidak langsung, di antaranya adalah firman Allah:

وَقُلْ لِعِبَادِي يَقُولُوا الَّتِي هِيَ أَحْسَنُ

“Dan Katakanlah kepada hamha-hamba-Ku: “Hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang lebih baik (benar)” (al-Isro: 53)

Allah beberapa kali mengulang dan membicarakan tentang Akhlak, dapat ditarik kesimpulan bahwa akhlak sangat penting dan diperintahkan oleh Allah kepada manusia. Agama Islam telah memiliki figur akhlak yang sangat sempurna, beliau adalah Nabi Muhammad SAW, Allah berfirman di dalam Al-Qur'an;

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya: : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al-Ahzab 33:21)

Akhlak adalah keadaan jiwa manusia yang menimbulkan perbuatan tanpa melalui pemikiran dan pertimbangan yang diterapkan dalam perilaku dan sikap sehari-hari yang dicerminkan dalam tutur kata, sikap dan tingkah laku.

### 3. Nilai Amanah

secara etimologi amanah artinya dapat dipercaya. Dalam konsep kepemimpinan amanah juga disebut tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, nilai amanah harus dipegang oleh seluruh pengelola lembaga pendidikan, baik ketua yayasan, ustadz. Nilai amanah merupakan nilai universal dalam dunia pendidikan, nilai amanah paling tidak dapat dilihat dari dunia dimensi, yaitu akademik dan akuntabilitas publik, maka setiap kinerja yang dilakukan akan dapat dipertanggung jawabkan baik kepada manusia dan terlebih kepada Allah SWT. Nilai amanah ini harus diinternalisasikan kepada anak santri melalui berbagai

kegiatan misalnya kegiatan pembelajaran, pembiasaan dan sebagainya. Apabila di pondok pesantren, nilai ini sudah terinternalisasi dengan baik, maka akan membentuk karakter anak didik yang jujur dan dapat dipercaya. Selain itu di pondok pesantren juga akan terbangun budaya relegius, yaitu melekatnya nilai amanah dalam diri peserta didik.

#### **4. Nilai Disiplin**

Kedisiplinan termanifestasi dalam kebiasaan manusia ketika melaksanakan ibadah rutin setiap hari. Apabila santri dan umat Islam melaksanakan ibadah dengan tepat waktu, maka secara otomatis tertanam nilai kedisiplinan dalam diri. Kemudian apabila hal itu dilaksanakan secara terus menerus maka akan menjadi budaya relegius.

#### **5. Nilai Ikhlas**

Secara bahasa ikhlas berarti bersih dari campuran. Secara umum ikhlas berarti hilangnya rasa pamrih atas segala sesuatu yang diperbuat. Menurut kaum sufi, seperti dikemukakan Abu Zakariya Al-Anshari orang yang ikhlas adalah orang yang tidak mengharapkan pamrih dari sesama manusia. Ikhlas itu bersihnya motif dalam berbuat semata-mata hanya menuntut ridha Allah tanpa menghiraukan imbalan dari selain-Nya. Dzun Al-Nun Al-Misri mengatakan ada tiga ciri orang ikhlas yaitu : seimbang sikap ketika menerima pujian dan celaan orang, lupa melihat perbuatan dirinya dan tidak menuntut balas atas perbuatan dirinya terhadap orang lain. Jadi dapat diartikan bahwa ikhlas merupakan keadaan yang sama dari sisi batin dan sisi lahir, dengan kata lain ikhlas adalah beramal dan berbuat semata-mata hanya mengharapkan ridha Allah. Menurut Syeikh Ihsan “Ikhlas dibagi menjadi dua, yaitu ikhlas mencari pahala dan ikhlas amal”.



Setiap santri diharapkan ikhlas dalam segala<sup>8</sup> perbuatan yang di kerjakan, karna hal itu akan menjadi amal mempunyai arti. Terlebih dalam pendidikan dan pengajaran, pendidikan dan pengajaran harus dilaksanakan dengan ikhlas, karan hanya dengan ikhlas pendidikan dan pengajaran yang dilakukan dan juga semua amal perbuatan manusia akan mempunyai arti di hadapan Allah.

Apabila nilai-nilai religus yang telah disebut di atas telah terbiyasa dalam kegiatan sehari-hari, dilakukan secara konsisten, maka akan merasuk ke dalam intimitas jiwa dan ditanamkan dari generasi ke generasi maka akan menjai budaya relegius di pondok pesantren. Apabila sudah terbentuk budaya religius, maka secara otomatis nilai-nilai tersebut dapat dilakukan sehari-hari yang akhirnya akan menjadikan salah satu karakter lembaga yang unggul dan substansi meningkatnya mutu pendidikan.

### C. Pengertian Santri

pondok pesantren merupakan institusi pendidikan islam tertua di Indonesia dengan segala keunikan dan kekhasannya tersendiri. Institusi ini selain dikenal sebagai lembaga pendidikan Islam, juga menonjol sebagai lembaga sosial keagamaan yang didalamnya menjadi pusat pemberdayaan masyarakat di bidang sosial, budaya,, dan ekonomi.

Didalam institusi unik ini ada kiyai sebagai *top figur* yang memiliki peran signifikan dalam menggerakan semua aktivitas didalamnya, sehingga kiai tidak dapat terlepas sebagai pusat perhatian maupun suri tauladan di segala aspek kehidupan para santri yang megitari. Atau hal-hal kecil yang mengitari santrinya dalam upaya untuk mengubah cara hidup untuk lebih menuju kedekatan kepada Allah (beragama).

---

<sup>8</sup><https://muhfathurrohman.wordpress.com/2020/19/6/kategorisasinilaireligius/>  
diakses tanggal 02 juli, jam 23.43



Sebagaimana sudah diketahui, seorang kiai dalam budaya pesantren memiliki berbagai macam peran, termasuk sebagai ulama, pendidik dan pengasuh, penghubung masyarakat dan pemimpin. Sehingga dibutuhkan sosok kiai yang mempunyai kemampuan, dedikasi dan komitmen yang tinggi untuk bisa menjalankan peran-peran tersebut.

Oleh sebab itu efektifitas kinerja pengasuh pondok pesantren merupakan fenomena yang paling sering diperbincangkan. Biasanya semakin besar sebuah ppesantren, maka masyarakat menganggap bahwa pesantren memiliki efektivitas kerja yang baik dan peran pengassuh yang profesional. Sehingga dapat diukur sejauh mana ke efektifitasannya yang telah diterapkan.

Pendidikan karakter dipondok pesantren sangatlah terkait dengan menejemen pengelolaan yang ada di pondok pesantren. Pengelolaan yang dimaksud adalah bagaimana pendidikan karakter dirancang, di laksanakan, dan dikendalikan dalam kegiatan-kegiata di pondok secara memadai. Pengelolaan tersebut antara lain meliputi, nilai-nilai yang perlu ditanamkan, muatan kurikulum, pembelajaran penilaian, pengasuh dan tenaga pendidikan dan komponen yang terkait lainnya.

Kata santri sendiri, menurut A. H. Johan menyebutkan bahwa istilah santri berasal dari bahasa Tamil yang berarti guru mengaji. Nurcholis Majid juga memiliki pendapat berbeda, dalam pandanganya asal usul kata “santri” dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa Sansekerta yang artinya melek huruf. Pendapat ini menurut Nurcholis Majid didasarkan atas kaum santri kelas literary bagi orang jawa yang berusaha mendalami agama melalui<sup>9</sup>kitab-kitab bertulis dan berbahasa Arab. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari

---

<sup>9</sup>Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantrendi Era Globalisasi* (Surabaya : Imtiyas, 2011), hal. 9

bahasa Jawa, dari kata “cantrik” berarti seseorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru ini pergi menetap.<sup>10</sup>

Santri adalah sekelompok yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan ‘ulama’. Santri adalah siswa atau mahasiswa yang dididik dan menjadi pengikut dan pelanjut perjuangan ‘ulama’ yang setia. Pondok Pesantren didirikan untuk pembagiantugasmu’minin untuk iqomatuddin, sebagaimana yang disebutkan dalam Al-Qur’an suara At-Taubah ayat 122:

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنفِرُوا كَافَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ ﴿١٢٢﴾

Artinya: “tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semua (kemedan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap – tiap golongan diantara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali padanya, supaya mereka itu dapat menjadi dirinya.(Q. S Al-Taubah ayat 122).<sup>11</sup>

Bagian pertama ayat ini menjelaskan keharusan adanya pembagian tugas mu’mininuntuliqomatuddin. Bagian kedua yaitu kewajiban adanya nafar, tho’ifah, kelompok, lembaga atau jama’ah yang menghususkan diri untuk menggali ilmuddin supaya mufaqquhfiddin. Bagian ketiga mewajibkan kepada insan yang tafaquhfiddin untuk menyebarluaskan

<sup>10</sup> Yasmadi, *Modernisasi Pesantren: Kritik Nurkholis Madjid Terhadap Pendidikan Islam Tradisional* (Jakarta: Ciputad Press,2005 ), hal.61

<sup>11</sup>Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Tajwid dan Terjemah*; (Bandung: Cv Diponegoro, 2010), hal. 206.

imuddin dan berjuang iqomatiddin dan membangun masyarakat masing-masing. Dengan demikian, subghah/pendidikan Santri adalah julukan kehormatan, karna seorang bisa mendapat gelar santri bukan semata-mata karena sebagai pelajar/mahasiswa, karena ia memiliki akhlak yang berlainan dengan orang awam yang ada disekitarnya. Buktinya adalah ketika ia keluar dari pesantren, gelar yang ia bawa adalah Santri dan Asantri itu memiliki akhlak dan keperibadianterendiri. Penggunaan istilah santri ditujukan kepada orang yang sedang menuntut pengetahuan agama di pondok pesantren. Sebutan santri senantiasa berkonotasi mempunyai kiai. Para santri menuntut pengetahuan ilmu agama kepada kiai dan mereka bertempat tinggal di pondok pesantren. Karena posisi santri yang seperti itu maka kedudukan santri dalam komunitas pesantren menempati posisi subordinat, sedangkan kiai menempati posisi superordinat.

Santri adalah para siswa yang mendalami ilmu-ilmu agama di pesantren baik jika tinggal di pondok maupun pulang setelah selesai waktu belajar. ZamakhsyariDhofirmembagi menjadi dua kelompok sesuai dengan tradisi pesantren yang diamatinya, yaitu:

1. Santri mukim, yaitu para santri yang menetap di pondok, biasanya diberi tanggung jawab mengurus kepentingan pondok pesantren. Bertambah lama tinggal di pondok, statusnya akan bertambah, yang biasanya diberi tugas oleh kiai untuk mengajarkan kitab-kitab dasar kepada santri-santri yang lebih junior.
2. Santri kalong yakni santri yang selalu pulang setelah pulang belajar atau kalau malam ia berada di pondok dan kalau siang pulang kerumah.

Asal usus kata “santri”, dalam pandangan Nurkholis Madjid dapat dilihat dari dua pendapat. Pertama, pendapat yang mengatakan bahwa “Santri” berasal dari kata “satri”, yang

berasal dari kata Sansekerta yang artinya melek huruf. Disisi lain, ZamkhsyariDhofier berpendapat bahwa, kata “Santri” dalam abahasa india berarti orang yang tahu buku-buku suci agama hindu, atau seorang serjana ahli kitab agama Hindu. Atau secara umum dapat diartikan buku-buku suci, buku-buku agama, atau buku-buku pengetahuan. Kedua, pendapat yang mengatakan bahwa perkataan santri sesungguhnya berasal dari bahasa Jawa, yaitu dari kata “cantri”, berarti seorang yang selalu mengikuti seorang guru kemana guru itu pergi menetap.<sup>12</sup>

Membentuk prilaku santri, prilaku merupakan perbuatan/tindakan seseorang dalam melakukan respon terhadap sesuatu dan kemudian dijadikan kebiasaan karena adanya nilai yang diyakini. Prilakumanusiapada dasarnya terdiri dari komponen pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) atau tindakan. Dalam konteks ini maka setiap perbuatan seseorang dalam merespon sesuatu pastilah terkonseptualisasikan dari tiga ranah ini.

Perbuatan seseorang atau respon seseorang terhadap rangsangan yang datang, didasari oleh seberapa jauh pengetahuannya terhadap rangsangan tersebut, bagaimana perasaan dan penerimaannya berupa sikap terhadap obyek rangsangan tersebut, dan berapa besar keterampilannya dalam melaksanakan atau melakukan perbuatan yang diharapkan. Bagi pesantren setidaknya ada 5 metode yang diterapkan dalam membentuk prilaku santri, yaitu:

#### 1. Metode Keteladanan (*Uswah Hasanah*)

Secaarapisikologi, manusia sangat memerlukan keteladanan untuk mengembangkan sifat-sifat dan petensinya. Pendidikan perilaku lewat keteladanan

---

<sup>12</sup>Nurkholis madjid, *Bilik - bilik Pesantren : Sebuah Potret Perjalanan* ( Cet. I: Jakarta: Paramadina, 1977), hal. 19

adalah pendidikan dengan cara memberi contoh-contoh kongkrit bagi para santri.

Dalam pesantren, pemberian contoh keteladanan sangat ditekankan. Kiai dan Ustadz harus senantiasa memberi uswah yang baik bagi para santri, dalam ibadah-ibadah ritual, kehidupan sehari-hari maupun yang lain, karena nilai merakaditentuksn dari aktualisasinya terhadap apa yang disampaikan. Semakin konsekuen seorang kiai atau ustadaz menjaga tingkahlakunya, semakin didengar ajaranya.

## 2. Pembiasaan

Mendidik perilaku melalui metode pembiasaan yaitu mendidik dengan cara membiasakan santri untuk melakukan norma-norma yang di pesantren.

Pembiasaan pada akhirnya akan menjadi akhlak yang terpatrit dalam diri dan menjadi yang tidak terpisahkan. Al-Gazali menyatakan: sesungguhnya perilaku manusia menjaddi kuat dengan seringnya dilakukan perbuatan ynung sesuai denganya, disertai ketaatan dan keyakinan bahwa apa yang dilakukannya adalah baik dan diridhai.<sup>13</sup>

## 3. Mengambil Pelajaran (*Ibrah*)

Secara sederhana, *ibroh* berarti merenungkan dan memikirkan, dalam arti umum biasanya dimaknakan dengan mengambil pelajaran dari setiap peristiwa.

Tujuan *Pedagogikdariiibroh* adalah mengantarkanmanusia pada kepuasan pikir tentang perkara agama yang bisa menggerakkan, mendidik atau menambah perasaan keagamaan. Adapun pengambilan *ibroh* bisa dilakukan melalui kisah-

---

<sup>13</sup>Al-Gozali, *Ihya Ulumuddin*, Jilid III (Dar-Al-Mishri: 1977) , Hal.61

kisah teladan. Fenomena alam atau peristiwa-peristiwa yang terjadi, baik di masa lalu maupun dimasa sekarang.

4. Nasehat (*Maw'dah*)

Mendidik melalui maw'dah berarti nasehat,<sup>14</sup> harus mengandung tiga unsur, yaitu:

1. Urayan tantang kebaikan dan kebenaran yang harus dilakukan oleh seseorang, dalam hal ini santri, misalnya tentang sopan santun, harus berjamaah maupun kerajinan dalam beramal.
2. Motivasi dalam melakukan kebaikan.
3. Peringatan tentang dosa atau bahaya yang bakal muncul dari adanya larangan bagi dirinya sendiri maupun orang lain.
4. Kedisiplinan

Kehidupan ini penuh dengan berbagai pelaksanaan dan pengulangan kegiatan secara rutin dari hari kehari yang berlangsung tertib,. Didalam kebiasaan dan kegiatan yang dilakukan secara rutin itu, terdapat nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi tolak ukur tentang benar tidaknya sesuatu yang dilakukan oleh seseorang.

Norma-norma itu terhimpun menjadi aturan yang harus dipatuhi, karena setiap penyimpangan atau pelanggaran, akan menimbulkan keresahan, keburukan, dan kehidupan pun tidak efektif atau bahkan tidak efisien. Dengan demikian berarti manusia dituntut atau harus hidup secara berdisiplin, sesuai dengan nilai-nilai yang berlaku.

Peserta didik sejak dini harus dikenalkan dengan nilai-nilai yang mengatur kehidupan

---

<sup>14</sup>Warsono, Kamus Al-Munawwir, Hal. 1568

manusia, yang berguna bagi dirinya masing-masing agar berlangsung tertib, efisien, dan efektif. Dengan kata lain setiap peserta didik harus dibantu hidup secara disiplin, dalam arti mau dan mampu mematuhi atau mentaati ketentuan yang berlaku di lingkungan keluarga masyarakat, bangsa dan negara.<sup>15</sup>

Akan tetapi penulis menekankan satu dari 6 metode yang diterapkan di pondok pesantren yaitu metode Pembiasaan, metode pembiasaan yaitu mendidik dengan cara membiasakan santri untuk melaksanakan norma-norma yang berlaku di pesantren. Dalam pendidikan di pesantren metode ini biasanya akan diterapkan pada ibadah-ibadah amaliah, seperti sholat berjemaah, kesopanan pada kiai dan ustadz.

Pergaulan sesama santri dan lingkungan pesantren. Sedemikian, sehingga tidak asing di pesantren kita jumpai, bagai mana santri sangat hormat pada ustadz dan kakak-kakak seniornya dan begitu santunya pada adik-adik juniornya, mereka memang dilatih dan dibiasakan untuk bertindak demikian.

Pembiasaan ini pada akhirnya akan menjadi akhlak yang tertanam dalam diri dan tidak bisa terpisahkan. Al-Gozali menyatakan : “Sesungguhnya perilaku manusia menjadi kuat dengan sering melakukan perbuatan yang sesuai dengan, disertai ketaatan dan keyakinan bahwa apa yang dilakukannya adalah baik dan diridoi”

---

<sup>15</sup>Ramayuli, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta Kalam Mulia), Hal. 228.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al-Goza'li, Ihyā' Ulumuddin, Jilid III (Dar-Al-Mishri: 1977)
- Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Persepektif Rancangan Penelitian*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012)
- Ari Ginanjar Agustian, *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power; Sebuah Inner Journey Melalui Insan*, ( Jakarta: ARGA, 2003 )
- Armei Arif, *Pengantar Ilmu dan Metode Pendidikan Islam*, ( Jakarta : Ciputat perss, 2002)
- Arripan , *Wawancara dengan penulis*, 13 November 2020
- Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah* (Malang: UIN)
- Babun Suharto, *Dari Pesantren Untuk Umat: Reiventing Eksistensi Pesantren di Era Globalisasi* (Surabaya : Imtiyas, 2011)
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis dan Metodologis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003)
- Cholis Narkubo, Abu Achmadi, *Metologi Penelitian*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013)
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Tajwid dan Terjemah*; (Bandung: Cv Diponegoro, 2010)
- Hendrik, *Dokumentasi Tata Usaha, Observasi Pra Survei* Pada Tanggal 11 Juli.
- [https://muhfathurrohman.wordpress.com/2020/19/6/katagorisasinilarelius/diaksestanggal 02 juli,jam 23.43](https://muhfathurrohman.wordpress.com/2020/19/6/katagorisasinilarelius/diaksestanggal%20juli,jam%2023.43)
- [ilaireligiusitas.blogspot.co.id/2013/01/analisis-nilai-religius-padanovel.html](http://ilaireligiusitas.blogspot.co.id/2013/01/analisis-nilai-religius-padanovel.html), di akses tanggal 27 juni 2020, jam 11.38

Imam Suprayogi, Tobroni, *Metodologi Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003)

Jhon W. Creswell. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016)

JS, Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 1994)

MALIKI, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah: Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010)

Moeloeng Lexy J, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009)

Muchlas Samani dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung:

Nasution. S, *Metodologi Penelitian Dasar*, (Jakarta: Bulan Bintang, 2001)

Nurkholis madjid, *Bilik - bilik Pesantren : Sebuah Potret Perjalanan* (Cet. I: Jakarta: Paramadina, 1977)

Penulis melakukan observasi secara langsung pada saat kegiatan Program Lapangan pada 24 juli – 1 juli .Press, 2010)

Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Bandung: Alfabeta, 2004)

Saifudin, *metode penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004)

Salim, Syahrums, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Ciptapustaka Medis, 2011)

Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012)